

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai *kalamullah* dan sumber utama ajaran Islam, memiliki peran sentral dalam kehidupan setiap Muslim.¹ Keberadaanya bukan hanya sebagai kitab suci, melainkan juga berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh umat manusia dan pembeda antara kebenaran dan kebatilan, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah Swt. Q.S. Al-Baqarah/2: 185, sebagai berikut:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ^٢

Artinya: “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil).”

Oleh karena itu, agar petunjuk Al-Qur'an dapat dipahami dan diamalkan, tentulah setiap Muslim perlu terlebih dulu memiliki kemampuan dasar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.² Kemampuan membaca yang dimaksud tidak sebatas melafalkan teks, melainkan juga memperhatikan kaidah *makhârij al-hurûf* dan ilmu tajwid, sebab kesalahan pelafalan dapat mengubah makna ayat dan berimplikasi pada keterbatasan dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam.³

¹Siti Naila Aziba dkk., “Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam,” *Reflection: Islamic Education Journal*, vol. 2, no. 2 (2025): 20, <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.643>.

²Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, vol. 2, no. 2 (2020): 147, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>.

³Yulian Purnama, “Apakah Wajib Membaca Al-Qur'an Dengan Tajwid,” diakses 14 Desember 2025, <https://muslim.or.id/25422-hukum-tajwid.html>.

Namun, realitas di masyarakat menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an masih menjadi persoalan serius, terutama di kalangan usia dewasa. Meskipun mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, tantangan mengentaskan buta aksara Al-Qur'an masih tergolong tinggi. Penelitian Institut Ilmu Alquran (IIQ) Jakarta terhadap 3.111 responden di 25 provinsi mengungkap angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia berada dikisaran 58,57 - 65 %. Data yang sama menunjukkan 72,25 % lainnya berada pada kategori kemampuan membaca Al-Qur'an pada level cukup hingga kurang.⁴ Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar umat Islam belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an secara memadai.

Menteri Agama Nasaruddin Umar mengindikasikan diantara penyebabnya adalah ketiadaan mushaf Al-Qur'an di rumah tangga. Kurangnya fasilitas dan keterbatasan guru ngaji juga menjadi kendala.⁵ Organisasi seperti *Indonesia Bisa Ngaji* pun mencatat bahwa “masih banyak umat Muslim belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar”.⁶ Selain itu, sebagian besar program pembelajaran Al-Qur'an di masyarakat masih terpusat pada anak-anak dan remaja, sementara kelompok dewasa acapkali terabaikan. Padahal, seharusnya tersedia juga program literasi Al-Qur'an untuk orang dewasa maupun usia lanjut.

⁴“Tim IIQ Jakarta Paparkan Hasil Riset Tingginya Buta Aksara Al-Qur'an Di Gedung DPR-MPR RI Senayan,” *Institut Ilmu Al-Quran (IIQ) Jakarta*, diakses 15 Desember 2025, <https://iiq.ac.id/berita/tim-iiq-jakarta-paparkan-hasil-riset-tingginya-buta-aksara-al-quran-di-gedung-dpr-mpr-ri-senayan>.

⁵Muhyiddin, *Menag Ungkap 72,25 Persen Muslim Indonesia Buta Huruf Alquran*, diakses 15 Desember 2025, <https://khazanah.republika.co.id/berita/so0o93483/menag-ungkap-7225-persen-muslim-di-indonesia-buta-huruf-alquran>.

⁶“Indonesia Bisa Ngaji: Komitmen Berantas Buta Huruf Alquran,” *Indonesia Bisa Ngaji*, diakses 15 Desember 2025, <https://www.indonesiabisangaji.id/indonesia-bisa-ngaji-komitmen-berantas-buta-huruf-alquran/>.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Hinas Kanan, Kecamatan Hantakan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Desa ini memiliki karakteristik sosial-keagamaan yang khas, yakni masyarakatnya heterogen dalam hal agama, dengan umat Islam berada pada posisi minoritas. Status ini menambah kompleksitas tersendiri dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan Islam, termasuk pendidikan Al-Qur'an. Selain itu, observasi lapangan menunjukkan kegiatan literasi Al-Qur'an bagi warga dewasa masih sangat minim. Pemanfaatan masjid lebih banyak dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah dan pengajian umum, sementara belum tersedia lembaga atau program yang secara khusus menyediakan pembelajaran baca Al-Qur'an bagi kelompok dewasa. Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang ada, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), hanya diperuntukkan bagi anak-anak, sehingga kelompok dewasa memiliki keterbatasan akses untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an mereka.

Selain keterbatasan akses, kemampuan membaca Al-Qur'an warga dewasa di Desa Hinas Kanan juga menunjukkan tingkat yang beragam. Sebagian kecil sudah mampu membaca dengan lancar, namun sebagian lainnya masih berada pada tahap dasar, seperti pengenalan huruf *hijâiyyah* dan penyambungan kata. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan pendampingan baca Al-Qur'an yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan tingkat kemampuan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kebutuhan masyarakat dewasa akan pembelajaran baca Al-Qur'an dengan ketersediaan program yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini diusulkan untuk mengisi kekosongan tersebut. Penelitian ini bertujuan membantu masyarakat dewasa di

Desa Hinas Kanan untuk meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an mereka melalui program pendampingan yang partisipatif dan fleksibel menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing partisipan. Hasil pelaksanaan dan analisis proses pendampingan menjadi kajian akademik yang penulis tuangkan dalam skripsi berjudul **“Pendampingan Baca Al-Qur'an Bagi Kelompok Dewasa di Desa Hinas Kanan, Hulu Sungai Tengah”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka agar terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, penulis memuat masalah pokok yang menjadi inti pembahasan untuk diteliti yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendampingan baca Al-Qur'an dilaksanakan bagi kelompok dewasa di Desa Hinas Kanan?
2. Bagaimana hasil dan perubahan kemampuan baca Al-Qur'an kelompok dewasa di Desa Hinas Kanan setelah melalui proses pendampingan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pendampingan baca Al-Qur'an yang dilaksanakan bagi kelompok dewasa di Desa Hinas Kanan.

2. Untuk mengetahui hasil dan perubahan kemampuan baca Al-Qur'an kelompok dewasa di Desa Hinas Kanan melalui proses pendampingan.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi yang diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan manfaat secara akademis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara Akademis, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang studi Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan kelompok dewasa melalui pendampingan baca Al-Qur'an. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai model pendampingan nonformal yang bersifat partisipatif, sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis, Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an kelompok dewasa di Desa Hinas Kanan melalui proses pendampingan yang sederhana dan fleksibel. Penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dan bahan evaluasi bagi lembaga atau program pengabdian masyarakat dalam merancang kegiatan literasi Al-Qur'an yang lebih sesuai dengan karakteristik peserta dewasa, terutama di wilayah pedesaan dan komunitas Muslim minoritas.

E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dalam kajian ini dan menghindari kesalahan ataupun kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang digunakan, maka penulis memberikan penegasan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pendampingan

Pendampingan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai proses fasilitasi dan bimbingan pembelajaran baca Al-Qur'an yang dilakukan secara fleksibel dan partisipatif dengan mengacu pada prinsip *Participatory Action Research* (PAR). Pendampingan ini bertujuan membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelompok dewasa dan dilaksanakan oleh peneliti bersama rekan mahasiswa KKN yang berperan sebagai fasilitator dan pendamping belajar selama program berlangsung.

2. Baca Al-Qur'an

Baca Al-Qur'an dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kemampuan melafalkan huruf, kata, atau kalimat berbahasa Arab (*Hijâiyyah*) dalam bacaan Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah yang berlaku. Kemampuan ini dipetakan berdasarkan kondisi partisipan di lapangan menjadi 3 kategori:

- a. Tingkat Dasar: Mampu mengenal huruf *hijâiyyah*, namun masih kesulitan membaca rangkaian huruf bersambung.
- b. Tingkat Menengah: Mampu mengenal huruf *hijâiyyah* dan membaca rangkaian huruf bersambung, namun masih terbata-bata, sering lupa, serta belum konsisten dalam ketepatan dan kelancaran membaca.

- c. Tingkat Lanjut: Sudah mampu membaca Al-Qur'an secara mandiri namun masih memerlukan penguatan dalam ketepatan *makhârij al-hurûf* dan penerapan kaidah tajwid.

3. Kelompok Dewasa

Kelompok Dewasa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai individu berusia 30 tahun ke atas tanpa batas usia maksimal yang berpartisipasi dalam program pendampingan baca Al-Qur'an dan berdomisili di Desa Hinas Kanan. Penetapan batas usia tersebut didasarkan pada karakteristik partisipan di lapangan. Kelompok ini menjadi fokus penelitian karena secara umum masih memiliki keterbatasan kemampuan membaca Al-Qur'an, baik pada tingkat dasar maupun pada aspek kelancaran dan ketepatan bacaan. Dengan mendefinisikan istilah-istilah tersebut secara operasional, diharapkan kajian ini dapat lebih terarah dan dipahami secara lebih jelas sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian terhadap penelitian terdahulu penting dilakukan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana tema tersebut telah dikaji, sekaligus mengidentifikasi celah (*gap*) yang masih dapat diteliti lebih lanjut. Penulis telah melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur yang relevan, dan sejauh ini belum ditemukan karya ilmiah yang secara spesifik membahas topik sesuai dengan judul penelitian ini. Meskipun demikian, terdapat beberapa karya ilmiah yang memiliki keterkaitan tema. Adapun beberapa penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rudini dan Indah Khusnul Khotimah (2022) “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di Rumah Yayasan Qur’an Bangka Belitung”⁷. Temuan utama penelitian ini yaitu wanita dewasa mengalami kesulitan melafalkan *makhârij al-ḥurûf* dan hukum tajwid. Penelitian ini bersifat observasi terhadap problematika di Yayasan dan dilakukan pada konteks komunitas mayoritas Muslim.
2. Nida Munirah (2023) “Penggunaan Metode Iqra untuk meningkatkan Literasi Al-Qur’an di Kalangan Ibu-Ibu Dewasa dan Lansia di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati”⁸. Penelitian ini secara khusus menunjukkan efektivitas metode Iqra bagi ibu-ibu dewasa dan lansia. Fokus hanya pada efektivitas metode Iqra saja, dan peneliti tidak terlibat langsung sebagai partisipan dalam perancangan program.
3. Muh Faruq dan Rendhi Fatrisna Yuniar (2023). “Peningkatan Literasi Al-Qur'an Bagi Warga Lanjut Usia di Kelurahan Lesanpuro Kedungkandang Kota Malang”⁹. Penelitian ini menggunakan metode CBR (*Community Based Research*) melibatkan 50 warga lansia dengan pendampingan intensif dan hasilnya literasi Al-Qur’an lansia meningkat signifikan baik dari jumlah maupun kualitas bacaan.

⁷Rudini dan Indah Khusnul Khotimah, “Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Di Rumah Yayasan Qur’an Bangka Belitung,” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v9i1.2261>.

⁸Nida Munirah, “Penggunaan Metode Iqra untuk meningkatkan Literasi Al-Qur’an di Kalangan Ibu-Ibu Dewasa dan Lansia di Desa Nusa Indah Kecamatan Bati-Bati,” *Tashwir: Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*, vol. 11, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.18592/jt.v11i.102>.

⁹Muh Faruq dan Rendhi Fatrisna Yuniar, “Peningkatan Literasi Al-Qur’an Bagi Warga Lanjut Usia Di Kelurahan Lesanpuro Kedungkandang Kota Malang,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, vol. 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.325228/manage.v4i02.765>.

4. Nikmatullah Nur dkk. (2025). “Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pembinaan Tahsinul Qur’an di Desa Bapangi Kabupaten Sidenreng Rappang”.¹⁰ Penelitian ini melaporkan bahwa pengabdian terhadap pembinaan tahsinul Qur’an oleh mahasiswa di Desa Bapangi berhasil meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an sekaligus mempererat ikatan sosial antarwarga. Pesertanya berbagai usia tidak spesifik dewasa dan dilakukan di komunitas Muslim mayoritas.
5. Afifator Rohmah (2022). Skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Bagi Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an: Studi Kasus di Rumah Tahfidz Daarul Ummah Bengkulu”.¹¹ Penelitian ini merupakan studi kasus di satu rumah tahfidz. Ditemukan enam metode pembelajaran yang digunakan ustadzah untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur’an peserta dewasa. Fokus penelitian pada studi kasus metode yang sudah ada di lembaga formal (Rumah Tahfidz), bukan pendampingan baca Al-Qur’an di masyarakat yang tidak memiliki lembaga pendidikan khusus.
6. Nadin Ainin (2025). Tesis dengan judul “Pembelajaran Baca Al-Qur’an bagi Orang Dewasa di Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa dan Griya Qur’an Al-Fajar Banjarmasin”.¹² Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif

¹⁰Nikmatullah Nur dkk., “Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pembinaan Tahsinul Qur’an Di Desa Bapangi Kabupaten Sidenreng Rappang,” *JAI: Jurnal Abdimas Indonesia*, vol. 5, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.34697/jai.v5i1.1363>.

¹¹Afifatur Rohmah, “Metode Pembelajaran Bagi Orang Dewasa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an: Studi Kasus Di Rumah Tahfidz Daarul Ummah Bengkulu” *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

¹²Nadia Ainin, “Pembelajaran Baca Al-Qur’an Bagi Orang Dewasa Di Rumah Qur’an Aisyah As-Syifa Dan Griya Qur’an Al-Fajar Banjarmasin” *Tesis* (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2025).

kualitatif di konteks kota besar mayoritas Muslim dengan jumlah peserta dewasa cukup banyak. Perencanaan pembelajaran formal yang terstruktur, memiliki visi-misi dan kurikulum di lembaga kota, bukan pada model pendampingan berbasis komunitas minoritas yang fleksibel.

Penelitian terdahulu telah menegaskan pentingnya literasi Al-Qur'an bagi kelompok dewasa. Namun, celah penelitian ini sangat jelas dan menjadi alasan mendasar penelitian ini dilakukan. Kebanyakan penelitian sebelumnya fokus pada komunitas Muslim mayoritas dan lembaga formal. Penelitian ini berbeda karena dilakukan di Desa Hinas Kanan, minoritas Muslim yang tidak memiliki lembaga pendidikan khusus dewasa. Selain itu, penelitian lain hanya mengamati masalah atau menguji satu metode. Sebaliknya, fokus penelitian ini adalah pendampingan yang partisipatif dalam konteks minoritas Muslim di pedesaan.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Pendampingan dan Pembelajaran Al-Qur'an bagi Kelompok Dewasa, berisi konsep dasar pendampingan Masyarakat, meliputi pengertian dan tujuan pendampingan, peran pendamping, serta tahapan pendampingan. Selain itu, bab ini juga membahas pembelajaran Al-Qur'an bagi kelompok dewasa, meliputi pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an bagi orang dewasa, indikator kemampuan membaca Al-Qur'an, karakteristik pembelajaran orang dewasa, dan faktor-faktor yang memengaruhi belajar Al-Qur'an pada orang dewasa.

Bab III Metode Pelaksanaan, berisi desain kegiatan yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan metode *Participatory Action Research* (PAR), teknik pengumpulan data, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Pengabdian dan Pembahasan, berisi pemaparan proses pendampingan baca Al-Qur'an yang meliputi tahap pemetaan awal, membangun hubungan kemanusiaan, perencanaan aksi, pelaksanaan aksi, dan refleksi. Selain itu, bab ini juga memuat capaian manfaat kegiatan bagi partisipan, masyarakat, dan peneliti.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.